

**PERAN IBU RUMAH TANGGA BURUH TANI KELAPA
SAWIT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI DESA SUNGAI MAWANG
KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN
SANGGAU**

Oleh:

CHRISTIAN RIVALDO MARDARI

NIM: E1022171047

Hasanah, Nurwijayanto

Email : aldomardari@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Christian Rivaldo Mardari: Peran Ibu Rumah Tangga Buruh Tani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ibu rumah tangga yang ikut serta bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab berkurangnya peran ibu rumah tangga dalam mendidik anaknya. Metode penelitian yang digunakan ini menggunakan metode peneliitan deskriptif pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kejadian apa adanya berdasarkan fakta atau data yang ada dilapangan dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian ini bahwa para ibu rumah tangga di Desa Sungai Mawang melakukan perannya dalam kebutuhan keluarga mereka seperti mengurus dan mengelola rumah tangga mereka dengan baik, menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan mengurus anak dan suami, meskipun waktu bersama keluarganya terbatas dimalam hari saja, tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangat mereka dalam upaya membantu menambah penghasilan keluarga mereka dengan bekerja karena pertimbangan masa depan anak-anak. Faktor yang menjadi penyebab dalam berkurangnya peran ibu dalam mendidik anak adalah pekerjaan orang tua, dimana orang tua perempuan mereka yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit, sedangkan pekerjaan orang tua laki-lakinya sebagai petani kelapa sawit, dan yang kedua adalah faktor pergaulan anak.

Kata kunci: peran, ibu rumah tangga, kesejahteraan

ABSTRACT

Christian Rivaldo Mardari: The Role of Housewives for Palm Oil Farmers in Improving Family Welfare in Sungai Mawang Village, Kapuas District, Sanggau Regency. Thesis for Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University 2021.

This research aimed to describe the role of housewives working to fulfil family's needs and to find out factors decreasing the role of housewives to educate their children. The method used in this research was descriptive research with qualitative approach, which the type of this research aims to describe the condition or event as it is based on facts or data from the field using data collection method, such as observation, interviews, and documentation. Based on this research, it was known that the housewives in Sungai Mawang Village did their roles in fulfilling their family's needs such as take care and manage the households well and take care of the children and husband as well. Despite they have limited time at night, it didn't break their spirit to earn their family income by working because of the consideration of the children's future. The first factor causing the lack of housewives' roles in educating their children was parents' jobs, where female parents worked as palm oil workers, and male parents worked as palm oil farmers. The second factor was children's social intercourse factor.

Keywords: Role, Housewife, Prosperity



PONTIANAK

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Ibu Rumah Tangga merupakan seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, dan ibu rumah tangga merupakan seorang istri yang hanya mengurus berbagai pekerjaan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah, dan tidak bekerja diluar rumah. Ibu Rumah Tangga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan merawat anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat serta bertanggung jawab atas rumah tangganya.

Menurut Kartono (1992:7), Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar. Karena sosok Ibu Rumah Tangga yang berperan dalam mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu, mengasuh, mendidik anak-anaknya dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial. Serta menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, arisan, pengajian dsb.

Namun, saat ini cukup banyak Ibu Rumah Tangga yang terjun ke dalam dunia kerja. Ada berbagai alasan Ibu Rumah Tangga ikut terjun di dalam dunia kerja, diantaranya dikarenakan pendapatan suami yang memang tergolong rendah atau pendapatan utama suami tidak memadai demi mencukupi perekonomian keluarga. Seperti keluarga kelas bawah, terdapat banyak Ibu Rumah Tangga yang membantu suaminya bekerja dikarenakan faktor kemiskinan yang menyebabkan kebutuhan keluarga yang tidak mencukupi.

Pada masyarakat kelas bawah, Ibu Rumah Tangga kebanyakan bekerja di tempat-tempat dengan upah yang rendah, misalnya saja sebagai buruh tani kelapa sawit. Upah yang diterima buruh tani sangatlah rendah, tidak seimbang dengan apa yang telah dikerjakannya. Dengan upah yang tergolong rendah, yang hanya mampu digunakan untuk makan sehari-hari saja tidak mampu mengubah kondisi ekonomi keluarga.

Keadaan tersebut dibuktikan pada penduduk masyarakat di Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Dari total 2.394 jiwa jumlah penduduknya sebanyak 711 KK, dan terdapat 76 penduduk merupakan masyarakat miskin. Kondisi kemiskinan tersebut

membuat para Ibu Rumah Tangga yang tergolong dari keluarga miskin di Desa Sungai Mawang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Terdapat 13 Ibu Rumah Tangga di Desa Sungai Mawang yang bekerja menjadi buruh kelapa sawit.

Hal ini disebabkan karena di Desa Sungai Mawang terdapat banyak sekali lahan perkebunan kelapa sawit yang membutuhkan banyak pekerja perempuan. Di perkebunan kelapa sawit ini, sangat banyak dibutuhkan buruh perempuan tanpa melihat latar belakang pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki. Jadi perempuan atau Ibu Rumah Tangga dari keluarga lapisan bawah lebih memilih bekerja disitu.

Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit tidak memiliki pemasukan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, ibu-ibu buruh tani ini biasanya meminjam kepada tetangga, dan sanak saudara, dan bahkan meminjam uang ke pemilik lahan tempatnya bekerja demi mencukupi kebutuhan anak dan bahkan keluarganya.

Jika tidak, kebutuhan sehari-hari Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai buruh tani tidak terpenuhi karena ada kebutuhan lainnya yang mendesak seperti anggota keluarga yang sakit dan biaya sekolah anak,

dll. Maka ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh tani ini akan meminta bantuan kepada petani pemilik kelapa sawit atau pemilik lahannya bekerja.

Semakin tingginya biaya hidup dan kemiskinan dikalangan buruh tani kelapa sawit ini mengharuskan kaum perempuan atau ibu rumah tangga harus ikut serta dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Para ibu rumah tangga harus menyeimbangkan peran mereka sebagai buruh tani dan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarganya.

Para Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit biasanya posisi sebagai BHL (Buruh Harian Lepas). Para Ibu Rumah Tangga yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit ini tergolong usia 20-50 tahun, bahkan ada yang sudah tua tetapi masih menjadi buruh tani dikarenakan pendapatan dalam keluarga tidak mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Kemiskinan di dalam keluarga menyebabkan ibu rumah tangga

bekerja menjadi buruh tani kelapa sawit.

2. Kehidupan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani belum dikatakan sejahtera
3. Jumlah ibu rumah tangga yang bekerja di perkebunan kelapa sawit relatif banyak.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas bahwa terdapat masalah seperti masih banyak ibu rumah tangga yang harus berperan ganda dalam keluarganya. Agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana maka penelitian ini difokuskan pada ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai buruh tani kelapa sawit di Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi hal yang penting agar di ketahui arah jalannya proses penelitian. Berkaitan dengan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mengapa Ibu Rumah Tangga sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau?

5. Tujuan Penelitian

Christian Rivaldo Mardari

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

Penelitian tentang Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Buruh Tani Kelapa Sawit Di Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial ekonomi keluarga ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit di Desa Sungai Mawang.
2. Untuk mendeksripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit di Desa Sungai Mawang.

6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas adapun manfaat dari pada penelitian tentang Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sebagai Buruh Tani Kelapa Sawit di Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, dapat diklarifikasi sebagai berikut

- a. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi serta menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat khususnya bagi studi Pembangunan Sosial serta bisa menjadi referensi untuk dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi para mahasiswa yang sedang melakukan penelitian, dan dapat menjadi bahan informasi maupun suatu pemikiran kepada pemerintah, khususnya pihak-pihak yang memiliki pelaksanaan dalam mengetahui Peran Ibu Rumah Tangga Buruh Tani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sungai Mawang Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

B. TINJAUAN

A. Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus, dan partisipasi seseorang atau kelompok dalam melakukan kegiatan serta untuk pengambilan keputusan. Menurut Soekanto (1992:102) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Berry dan Suparlan (dalam Soekanto,1992:105) peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan

untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok.

Menurut Soerjono Soekanto (1992:127), Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat ditebawa peran adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama.

Christian Rivaldo Mardari

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

Soekanto (1992:140) menyebutkan bahwa suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan ketiga hal diatas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk dapat menjalankan perannya. Peranan yang melekat pada setiap individu dan suatu masyarakat memiliki kepentingan dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Bahwa peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak mempertahankan kelangsungannya.
- b. Peran hendaknya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya.

- c. Dalam masyarakat kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan. Hal itu mungkin disebabkan karena dalam pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak kepentingankepentingan pribadinya.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan sering kali terlihat masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut (Soekanto, 1992:149).

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran yang dimaksud adalah keikutsertaan ibu rumah tangga dalam menjalani dari setiap peran diatas didalam keluarga, dan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

B. Peran Ganda Wanita

Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan juga salah satu peran itu telah menjadi kodrat yang memang telah melekat

dari dahulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) di dalam sebuah keluarga. Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Tetapi kini, dengan tumbuhnya kesempatan bagi Perempuan bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Dualisme (persamaan karir) karir terjadi bila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula.

Terlepas dari perbedaan wanita dan pria secara biologis maka kembali lagi bahwa baik wanita maupun pria, merupakan seorang manusia yang pada hakikatnya mempunyai kebutuhan pokok yang sama. Kebutuhan manusia secara biologis, psikologis dan fisiologis ini dapat diuraikan menurut Maslow (dalam Munandar, 1985, hlm. 37) yaitu:

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*physiologic needs*)
- b. Kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan (*safety and physiologic need*)
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (*love and belonging needs*)

- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem need*)
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization need*)

C. Kesejahteraan

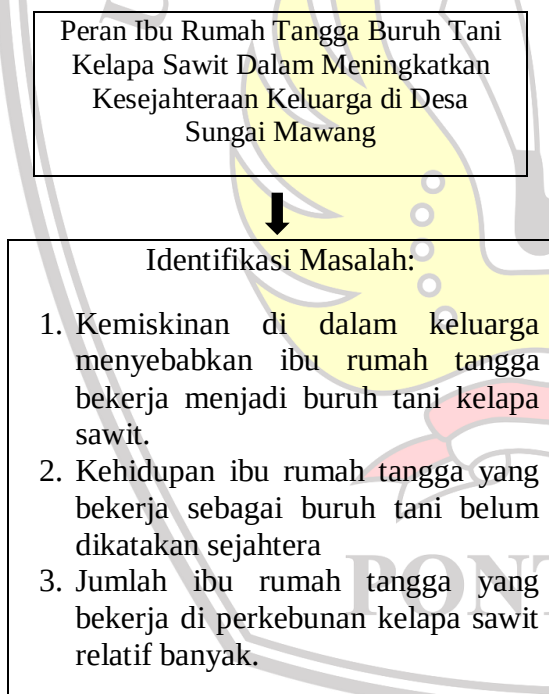
Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (BKKBN, 1995:2).

Sedangkan menurut Mongid (1995:10), kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materiil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sejahtera merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan suatu keluarga di masyarakat. Kesejahteraan

keluarga tidak terlepas dari upaya pemberdayaan keluarga. Upaya pemberdayaan keluarga merupakan upaya yang dilakukan untuk menjadikan keluarga sebagai pelaku dalam pembangunan dimana suatu keluarga tidak hanya mampu memberdayakan keluarganya, namun juga memberdayakan masyarakat. Upaya pemberdayaan keluarga terfokus pada membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, dan psikologi untuk mencapai kesejahteraan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Maslow (2003) mengatakan bahwa kedudukan dasar tersebut tersusun secara hierarki dalam starta yang bersifat relative yaitu:

- Kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*phsyologic needs*)
- Kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan (*safety and phsyologic need*)
- Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (*love and belonging needs*)
- Kebutuhan akan penghargaan (*esteen need*)
- Kebutuhan akan aktuslisasi diri (*self actualization need*)



Peran Ibu dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga hendaknya tidak melupakan tanggung jawab dan perhatian terhadap keluarga

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dalam hal ini berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini dapat didefinisikan dengan metodologi atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau tulisan dari obyek yang teliti, yang diarahkan pada latar belakang.

Selanjutnya (pendekatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena penulis ingin mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari informasi serta selanjutnya melakukan analisa terhadap fakta-fakta yang

terjadi dilapangan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif memudahkan penulis untuk menjelaskan permasalahan tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai buruh tani kelapa sawit di Desa Sungai Mawang.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Pada langkah ini, penelitian telah melakukan diberbagai sumber bacaan yang mendukung pembahasan masalah. Adapun sumber bacaan penulis ialah di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Perpustakaan Untan, dan media sosial yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan cara memperoleh atau mencari data langsung ke lapangan agar informasi atau data tersebut relevan. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh informan, baik melalui wawancara maupun observasi terhadap objek yang ingin diteliti. Data

observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung/turun kelapangan untuk melihat fakta yang ada dilokasi penelitian untuk memperoleh data, fakta, dan informasi serta keterangan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung yaitu sudah mengalami pengelolaan. Data sekunder yang diperoleh bersumber dari profil Desa Sungai Mawang.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit

Perempuan yang berstatus istri pada umumnya akan memiliki peran yang lebih banyak dibandingkan dengan ia sebelum menikah. Istri yang telah disandang perempuan membuat dirinya bertanggung jawab dalam melakukan peran tersebut baik sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga. Seiring dengan berjalannya kehidupan keluarga tentu akan mengalami sebuah pasang surut terutama terhadap kesejahteraan hidup keluarganya. Dan peran yang telah menjadi kewajiban perempuan biasanya dianggap kurang menunjang kehidupan keluarga, oleh karena itu

perempuan turut mengambil adil saat melakukan perannya diluar rumah. Kondisi ekonomi keluarga biasanya menuntut perempuan untuk bekerja diluar atau mencari suatu usaha yang bisa menambah penghasilan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan.

Bentuk dukungan para ibu rumah tangga di Desa Sungai Mawang dalam meringankan beban suami, salah satunya dengan cara melibatkan diri bekerja di perkebunan kelapa sawit sebagai buruh. Mereka beranggapan bahwa perempuan yang sudah menikah dan menjadi seorang istri memiliki tanggung jawab untuk bekerja demi membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup di dalam keluarganya.

Mereka selaku seorang istri memiliki rasa tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu suami mencari nafkah, dan pekerjaan sebagai buruh sawitlah yang mereka kerjakan di Desa Sungai Mawang. Apabila mereka yang bekerja maka tidak ada yang membantu suaminya. Kebanyakan dari mereka yang bekerja di perkebunan kelapa sawit maupun suami atau pun istri mereka, ketika peran tersebut itu dilakukan ketika mereka sudah menjalani hidup berumah tangga demi mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Kepala Desa Sungai Mawang yaitu bapak Marsianus telah memberi gambaran akan pentingnya keterlibatan seseorang perempuan di Desa Sungai Mawang yang juga turut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Pada umumnya seseorang perempuan bekerja bukanlah semata-mata mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, melainkan mencari nafkah membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya. Perempuan yang terlihat melakukan aktivitas di luar tentu mereka akan membagi waktu pekerjaan di rumah dan di perkebunan kelapa sawit. Bekerja di perkebunan kelapa sawit dan di rumah itu semua bisa dibagi sedemikian rupa sehingga masing-masing kegiatan dapat dilakukan dengan baik, meskipun pada akhirnya para perempuan di Desa Sungai Mawang mempunyai beban yang cukup berat karena memiliki peran ganda.

Ibu rumah tangga atau perempuan di Desa Sungai Mawang sebagai pekerja di perkebunan kelapa sawit. Mereka bekerja dari pagi hingga sore. Waktu kerja sudah ditentukan oleh perusahaan kepada perempuan setiap harinya, namun terselesainya pekerjaan tergantung pada kondisi dilapangan. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di perkebunan kelapa sawit

adalah menebas rumput, menyemprot, memupuk, dan lain-lainya. Oleh karena itu perempuan harus pandai membagi waktu demi mengefisienkan pekerjaan yang mereka lakukan.

Ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan di perkebunan kelapa sawit sudah bisa walaupun panas pekerjaan yang dilakukan lumayan berat, takut terhadap binatang seperti ular. Namun tetap dilakukan walaupun resikonya besar, karena itu pekerjaan utama yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terkadang pembagian waktu pekerjaan di rumah dan di perkebunan kelapa sawit kurang efisien, biasanya pulang kerja dari perkebunan kelapa sawit langsung istirahat. Pekerjaan rumah ditinggalkan sebentar untuk memulihkan tenaga karena merasa lelah.

Aktivitas di perkebunan kelapa sawit cukup banyak dan berat sebagian pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki, namun juga dilakukan oleh perempuan-perempuan, seperti melangsir, mereka mengangkut bibit lumayan berat dan jauh dan sudah biasa melakukan pekerjaan seperti itu. Jadi, sudah merasa ringan dengan pekerjaan tersebut. Sebab jika tidak bekerja mereka tidak akan mendapatkan upah untuk kebutuhan sehari-hari.

2. Pembagian Waktu dan Pekerjaan Di Rumah

Perempuan yang sudah menikah akan memiliki peran lebih baik banyak dibandingkan sebelum menikah, mereka akan membuat dirinya bertanggung jawab dalam keluarganya. Mengurus rumah merupakan hal yang lumrah yang dilakukan ibu-ibu. Peran ibu sebagai pekerja di perkebunan kelapa sawit tidak jauh berbeda dengan peran yang dilakukan di dalam rumah tangga. Oleh karena itu ibu-ibu mengalokasikan waktu pekerjaan rumah dan di perkebunan kelapa sawit dilakukan sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan semua kegiatan dengan baik. Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para ibu-ibu buruh tani di Desa Sungai Mawang, pembagian aktivitas sebagai ibu rumah tangga terbagi dalam kegiatan membersihkan rumah, memasak, menyuci, belanja keperluan dapur, mempersiapkan perlengkapan anak-anaknya sebelum berangkat sekolah, mengasuh, mendidik, melayani suami dan lain-lainnya.

3. Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Perkebunan Kelapa Sawit

Pada masa sekarang ini keterlibatan perempuan dalam dunia kerja sudah biasa. Begitu juga dengan perempuan buruh tani

kelapa sawit di Desa Sungai Mawang yang bekerja dari pagi sampai sore diperkebunan kelapa sawit, tentunya gaji yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya.

Penggunaan gaji yang diperoleh perempuan buruh tani kelapa sawit di Desa Sungai Mawang tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja, tetapi juga digunakan untuk pendidikan anak-anaknya, menabung dan membuka usaha kecil-kecilan. Pekerjaan yang dilakukan para perempuan ialah sebagai buruh tani kelapa sawit dan pekerjaan yang dilakukan tidak menentu. Untuk itu ia berusaha menyisihkan pendapatannya untuk menabung demi kebutuhan keluarga. Mereka mengambil keputusan tersebut, mengingat bahwa kehidupan sebagai ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab membantu kehidupan perekonomian rumah tangganya.

Penghasilan yang diperoleh para perempuan khususnya mereka sebagai buruh tani kelapa sawit, selain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi juga digunakan untuk biaya pendidikan anak-anaknya, karena tercukupinya kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarganya. Untuk membeli keperluan apapun bisa terlaksana, baik itu keperluan dapur dan sebagainya. Keadaan

ekonomi keluarga yang semakin membaik tentunya sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan rumah tangga yang dijalani semua orang sebab dimana-mana ekonomi yang tercukupi merupakan keberhasilan seorang ibu dan ayah yang menjadi penggerak utama dalam keluarganya. Sebagian ibu-ibu buruh tani kelapa sawit di Desa Sungai Mawang menyisihkan penghasilannya untuk kebutuhan ekonomi atau sehari-hari, namun ada juga dari mereka menggunakan uang tersebut untuk pendidikan anak-anaknya. Pendidikan membutuhkan biaya mahal. Oleh karena itu pekerjaan yang dilakukan gajinya lebih tinggi.

4. Alokasi Waktu Perempuan Dalam Sektor Domestik

Kontribusi perempuan dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup keluarga maupun keterlibatannya di sektor public, tentu akan mengganggu waktu perempuan sebagai ibu rumah tangga. Mengurus rumah tangga merupakan tanggung jawab yang lumrah dilakukan seseorang perempuan. Oleh sebab itu perempuan harus mengalokasikan waktu sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan semua kegiatan yang ada.

Christian Rivaldo Mardari

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

Para ibu rumah tangga sebagai buruh tani kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sungai Mawang ini, pembagian alokasi waktu perempuan dalam melakukan aktivitas sebagai ibu rumah tangga terbagi dalam kegiatan-kegiatan yaitu, membersihkan rumah, memasak, menyuci, membeli keperluan dapur, menyiapkan perlengkapan anak-anaknya sebelum berangkat sekolah, dan mendampingi suami.

Aktivitas memasak, menyiapkan makanan maupun menyuci merupakan kegiatan domestik yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia dalam keluarga. Pekerjaan yang lebih akrab dengan perempuan ini, yang dilakukan para ibu rumah tangga sebagai buruh tani kelapa sawit di Desa Sungai Mawang rutinitas ini dilakukan sebelum atau sesudah mereka bekerja dari perkebunan kelapa sawit atau luar rumah.

Mengurus rumah tangga merupakan tanggung jawab yang lumrah dilakukan seorang ibu-ibu buruh tani kelapa sawit. Oleh karena itu mereka perlu mengalokasikan waktu sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan semua pekerjaan dengan baik. Setiap ibu-ibu yang menjalani dua peran sekaligus itu didalam rumah dan diluar tentunya semua itu akan tidak mudah

dijalani. Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan para ibu-ibu buruh tani kelapa sawit di Desa Sungai Mawang, aktivitas yang dilakukan ibu-ibu saat mengurus urusan rumah tangga adalah seperti bekerja, menyuci, memasak, membersihkan rumah dll.

Bagi perempuan kegiatan ini menjadi prioritas utama dalam keluarganya, karena itu perempuan harus pandai mengatur waktu sebaik mungkin walaupun biasanya ada sebagian perempuan/ibu rumah tangga yang tidak bisa mengatur waktu dalam keluarga karena perempuan tersebut sulit membagi waktu antar mengurus keluarga dan bekerja yang disebabkan tidak adanya pengasuh untuk anak-anak tersebut yang masih membutuhkan perhatian, dengan demikian anak-anak yang membutuhkan perhatian dititipkan kepada saudara atau mertua mereka sebelum perempuan berangkat bekerja sekitar pukul lima atau enam pagi mereka mengantar anaknya untuk dititipkan, sepulang kerja dari perkebunan kelapa sawit mereka baru mengambil anaknya kembali,

Bagi para ibu rumah tangga sebagai buruh tani di Desa Sungai Mawang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada suami adalah hal yang utama ketika perempuan sudah menikah atau menjadi

Christian Rivaldo Mardari

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

seorang istri. Tetapi bukan berarti mereka tidak mempunyai tanggung jawab dalam mencari nafkah. Sebagai seorang ibu membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal wajar dilakukan oleh perempuan ketika ia sudah berumah tangga. Telibatnya mereka mencari pekerjaan diluar menjadikannya mandiri dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Perempuan yang mencari penghasilan di perkebunan kelapa sawit ia tidak melupakan perannya sebagai pendamping suami dalam rumah tangga. Memberikan kasih sayang, perhatian dan menjalin komunikasi dengan baik sehingga tetap terjalin ketenraman dalam berkeluarga. Mereka dituntut untuk setia, dan menjadi motivasi dalam semua kegiatan suami, namun seseorang suami tidak lupa kewajiban membantu istrinya. Walaupun pada pratiknya urusan keluarga tersebut lebih banyak dilakukan oleh istri.

Setelah berkeluarga seorang ibu bisa menjalankan peran sebagai pendampingan suami secara maksimal sebagai tugas utamanya, meskipun dalam keluarga secara umum suami dianggap sebagai pemimpin yang mampu memberikan rasa aman, memenuhi semua kebutuhan keluarganya mendiskusikan persoalan rumah tangga baik

tentang pendidikan anaknya, ekonomi, dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, jadi tidak hanya menjalankan tanggung jawabnya sebagai pencari nafkah. Oleh karena itu, perannya sebagai suami ini perlu dijalankan secara maksimal serta dukungan secara penuh oleh istrinya. Supaya terciptanya sebuah keluarga yang sejahtera, hal ini tentu butuh kerjasama antar anggota saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Sama halnya dengan suami, ibu juga memiliki peran yang besar untuk mengurus dan menjaga rumah tangga.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan bahwa, peran yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Sungai Mawang meliputi pekerjaan-pekerjaan public, yaitu keterlibatan perempuan dalam mendukung ekonomi keluarga dengan bekerja di perkebunan kelapa sawit demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam sektor domesik ibu rumah tangga juga melakukan perannya yaitu

Christian Rivaldo Mardari

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

pekerjaan didalam rumah seperti sebagai ibu bagi anak-anaknya dan sebagai pendamping suami, selain itu juga melakukan kegiatan dalam masyarakat seperti kegiatan arisan dan sebagainya. Peran ibu rumah tangga di Desa Sungai Mawang sangat berperan ganda, yakni di samping melakukan pekerjaan rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan secara langsung dan melakukan pekerjaan diluar rumah tangganya untuk mendapatkan penghasilan.

- b. Hambatan-hambatan perempuan atau ibu rumah tangga dalam melakukan peran ganda yakni sektor public di perkebunan kelapa sawit, ibu-ibu merasa kesulitan ketika melakukan pekerjaannya, seperti jalan menuju lapangan pekerjaan lumayan jauh dan cukup rusak. Sedangkan sektor domestik alokasi .
- c. waktu yang digunakan tidak menentu sehingga menyebabkan perempuan kesulitan dalam melakukan pekerjaan sebagai perempuan tidak bisa mengikuti karena tidak adanya pengasuh bagi anak mereka dan merasa lelah setelah pulang dari pekerjaan di perkebunan kelapa sawit.
- d. Pemanfaatan gaji yang diperoleh ibu-ibu agar penghasilan yang di dapatkan ibu rumah tangga digunakan untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, menabung dan usaha kecil-kecilan. Tentu dengan ikut sertanya mereka bekerja di perkebunan kelapa sawit membantu mengurangi beban tanggung jawab yang dipikul oleh suami sebagai kepala rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh sebagai buruh tani kelapa sawit tidak sepenuhnya meningkatkan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga yang semakin membaik tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan rumah tangga yang dijalaninya. Sebab dimana-mana ekonomi yang tercukupi merupakan keberhasilan seorang ibu dan ayah yang menjadi penggerak utama dalam keluarganya.

2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran atau masukan yang akan diajukan, dengan adanya hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada ibu-ibu buruh tani kelapa sawit diharapkan bisa membagi waktu dan pekerjaan di rumah dan perkebunan kelapa sawit dengan baik. Semoga selalu dapat mempertahankan dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga agar tidak melupakan kodratnya sebagai istri

untuk suami dan ibu bagi para anak-anaknya, karena sibuk dengan pekerjaan mencari nafkah diluar rumah demi memenuhi kebutuhan keluarga, jangan sampai anak menjadi korban kesibukan orang tuanya yang selalu menghabiskan waktu di luar rumah. Membagi waktunya dengan baik demi kebahagiaan keluarganya. Meskipun baginya adalah untuk mengurus rumah tangganya. Karena memang pada dasarnya itulah yang menjadi tugas pokok seorang ibu. Meskipun sudah terlanjur memiliki peran lain di luar peran tersebut, ibu-ibu diharapkan tetap akan mampu menjalankan peran lain untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan berumah tangga.

b. Penghasilan yang diperoleh ibu-ibu perlu diatur dengan baik supaya pendapatan tersebut tidak hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja melainkan untuk semua kebutuhan dalam keluarganya, karena tercukupinya kebutuhan keluarga secara tidak langsung kesejahteraan keluarganya pun akan terwujud.

3. Keterbatasan Penelitian

a. Teknik Observasi. Aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu rumah tangga di Desa Sungai Mawang

tidak semuanya di observasi oleh peneliti.

b. Peneliti melibatkan subjek dalam jumlah terbatas, yakni sebanyak 3 orang, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek dalam jumlah yang besar.

c. Peneliti saat melakukan wawancara memiliki halangan berupa pemilik kebun kelapa sawit tidak mengizinkan anak buahnya di wawancara pada saat proses kegiatan pekerjaan, jadi peneliti wawancara Ibu rumah tangga sebagai buruh dilakukan ketika para ibu-ibu sudah pulang ke rumahnya masing-masing.

F. REFERENSI

Buku:

BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.

Denrich, Suryadi. 2004. Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*.

Itsna Sugihastuti. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.

Maslow, Abraham H. 2017. *motivasi and personality*, Yogyakarta, Cantrik Pustaka.

Christian Rivaldo Mardari

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ollen Burger, Jane C &Hellen A Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : Rineke Cipta.
- P, Sajogyo. 1985. *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali..
- Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kualitatif deskriptif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrizal. 2006. *Strategi Buruh Perkebunan Mengatasi Kemiskinan (Studi di Perkebunan The PT. Mitra Kerici Sumatera Barat)*. Padang: Andalas University Press.
- Seokanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak)*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.
- Tahido Yanggo, Huzaema. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor : Ghalia Indonesia..
- SKRIPSI:**
- Asri Wahyu.2010. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi kasus 5 ibu pedagang jambu biji di Desa Bejen, Temanggung)".Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unpad.Semarang.
- Farly, Yuni Alvindo. 2010. "Profil Buruh Perempuan Dan Peranannya Dalam Pendidikan Keluarga (Studi Pada Buruh Perempuan Pabrik Rokok Di Kabupaten Kudus)".Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan,Unnes. Semarang.